



DARMABAKTI CENDEKIA: Journal of Community Service and Engagements

<https://e-journal.unair.ac.id/dc>

TRANSFORMING PESANTREN ADOLESCENTS INTO ANTI-BULLYING AGENTS THROUGH THE BULLY BLOCKING PROGRAM

TRANSFORMASI REMAJA PESANTREN SEBAGAI AGEN ANTI-BULLYING DENGAN PROGRAM BULLY BLOCKING

Scope:
Health

Zidni Nuris Yuhbaba* , Wahyi Sholehah Erdah Suswati¹ 

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas dr. Soebandi - Indonesia

ABSTRACT

Background: Bullying is a significant issue affecting adolescents in both schools and Islamic boarding schools (pesantren). It has detrimental effects on academic performance, social skills, and mental health for both bullies and victims. The "bully blocking" program takes a culturally relevant approach to equip adolescents with the necessary skills to prevent bullying. **Objective:** Our goal is to cultivate a group of adolescents to serve as active anti-bullying agents, enabling them to understand and combat bullying within their pesantren community. **Method:** The program consists of education, skill-building training, and evaluations conducted through knowledge questionnaires and observational assessments before and after the program. **Results:** Participants demonstrated notable improvements in their bullying prevention skills. The percentage of those categorized as "good" increased from 22.2% to 44.4%, while those categorized as "very good" rose from 4.4% to 15.5%. **Conclusion:** The program achieved a significant enhancement in knowledge and skills for bullying prevention. It is crucial for the pesantren to continue supporting these initiatives through ongoing monitoring and evaluation, thereby fostering a safer environment for all students.

ARTICLE INFO

Received 25 March 2025

Revised 15 April 2025

Accepted 27 May 2025

Online 29 June 2025

*Correspondence (Korespondensi):
Zidni Nuris Yuhbaba

E-mail:
zidniyuhbaba@gmail.com

Keywords:
Adolescents; Bullying;
Pesantren

ABSTRAK

Latar belakang: Bullying merupakan masalah perilaku serius yang saat ini sedang marak di kalangan remaja baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan pesantren. Perilaku ini dapat mempengaruhi prestasi akademik, keterampilan sosialisasi, dan kesehatan mental baik pelaku maupun korban. Program "bully blocking" dirancang dengan pendekatan budaya pesantren untuk membekali remaja dengan keterampilan pencegahan bullying. **Tujuan:** Tujuannya adalah untuk membentuk kelompok remaja sebagai agen anti bullying yang memahami dan mampu mencegah perilaku bullying di pesantren. **Metode:** Metode yang digunakan dalam program ini meliputi edukasi, pelatihan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan kuesioner pengetahuan bullying dan observasi kemampuan pencegahan bullying yang diukur pre-test dan post-test kegiatan. **Hasil:** Terjadi perubahan kemampuan pencegahan dari sebelum dan sesudah dilakukan program bully blocking. Kemampuan pencegahan dalam kategori baik meningkat dari 22,2% menjadi 44,4%, sedangkan kategori sangat baik naik dari 4,4% menjadi 15,5%. **Kesimpulan:** Terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kemampuan pencegahan bullying setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Pihak pesantren diharapkan terus mendukung dengan melakukan monitoring dan evaluasi tentang program pencegahan bullying di pesantren.

Kata kunci:
Remaja; Bullying; Pesantren

PENDAHULUAN

Bullying adalah tindakan intimidasi yang disengaja oleh seseorang untuk mendominasi, menyakiti secara fisik, verbal dan mental, dan dilakukan berulang-ulang untuk membuat korbannya merasa takut dan terancam (Khair, 2020). Perilaku ini dapat mempengaruhi prestasi akademik, keterampilan sosialisasi, dan kesehatan mental baik pelaku maupun korban (Yuhbaba, 2019). *Bullying* merupakan masalah perilaku yang saat ini sedang marak di kalangan remaja, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan pesantren.

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sepanjang tahun 2023 terdapat sekitar 3.800 kasus perundungan di Indonesia, dengan hampir separuhnya terjadi di lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren. Prevalensi kejadian *bullying* di bidang pendidikan yaitu 1567 kasus. Terdapat 76 kasus remaja sebagai korban *bullying* dan 12 kasus remaja sebagai pelaku *bullying* di sekolah (Sulistiowati et al., 2022). Beberapa waktu terakhir lembaga pendidikan berulang kali dihebohkan dengan berita *bullying* yang dilakukan santri disalah satu pondok pesantren terkemuka di tanah air yang mengakibatkan tewasnya seorang santri (Caesaria dan Ihsan, 2022).

Jember dikenal sebagai kota santri, studi pendahuluan dilakukan di salah satu pesantren di Jember menyebutkan, santri yang tinggal di pesantren setidaknya pernah mengalami perlakuan tidak menyenangkan terutama dari seniornya seperti dipukul, dicubit dan dikucilkan. Beberapa perilaku *bullying* yang diterima korban *bully* di pesantren diantaranya diolok-olok, didorong dan dikucilkan (Yuhbaba, 2019). Perilaku *bullying* perlu mendapatkan perhatian khusus, mengingat pesantren merupakan tempat pendidikan kegamaan yang menjunjung tinggi nilai moral, etika dan kemanusiaan. Intervensi keperawatan jiwa yang ramah budaya dan lingkungan dirasa perlu diberikan agar kejadian *bullying* di pesantren dapat dicegah.

Pelaku *bullying* di pesantren mengatakan bahwatindakan yang dilakukan untuk melemahkan mental korban, melakukan penyiksaan, mendapat kekuasaan, dan kepuasan batin (Retnowuni dan Yani, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa korban *bullying* yang terjadi di pesantren mengalami dampak psikologis berupa rasa takut, malu, depresi, sedih, dan cemas (Khair, 2020). Korban *bullying* mengalami dampak fisik, seperti bengkak, trauma, sulit tidur, kehilangan nafsu makan. Efek lain yang dirasakan korban *bullying* antara lain perasaan terintimidasi, sulit berkonsentrasi, penurunan prestasi akademik, dan perasaan

kesepian (Yuhbaba et al., 2023).

Bullying di pesantren dapat terjadi karena faktor Individu, keluarga, perbedaan status sosial, dan *media massa* (Bulu et al., 2019). Menurut penelitian Matondang et al (2022) *bullying* telah muncul sebagai budaya baru yang marak di pesantren dengan senioritas sebagai salah satu faktor penyebabnya. Bentuk *bullying* di pesantren yang dialami korban berupa *physical bullying*, *verbal bullying* dan *sosial bullying* (Arfah dan Wantini, 2023). Pelaku adalah senior dan juga teman sebaya, dikarenakan adanya persaingan, keinginan untuk diakui, keisengan dan kurangnya perhatian pengasuh pesantren. Dampak yang dirasakan korban berupa terluka secara fisik, perasaan tidak nyaman, sedih, ketakutan, kecemasan, dan depresi sehingga berkeinginan untuk berhenti atau keluar dari pesantren (Yuhbaba, 2019).

Perlu dilakukan upaya untuk memutus mata rantai *bullying* di Indonesia khususnya terhadap remaja di pesantren. *Bullying* di pesantren dapat dicegah dengan membentuk kelompok remaja menjadi agen anti *bullying* dengan diberikan edukasi, sosialisasi serta pelatihan untuk mencegah terjadinya *bullying* (Sholeh, 2023). Remaja adalah kelompok potensial untuk membantu meningkatkan kesehatan masyarakat (Nandini et al., 2023). Tranformasi remaja menjadi agen anti *bullying* dilakukan dengan memberikan edukasi dan pelatihan agar remaja pesantren mampu dan berdaya untuk mencegah terjadinya *bullying* di lingkungannya. Pemberdayaan remaja dilakukan dengan program *bully blocking: six secrets of relating* dengan pendekatan budaya pesantren.

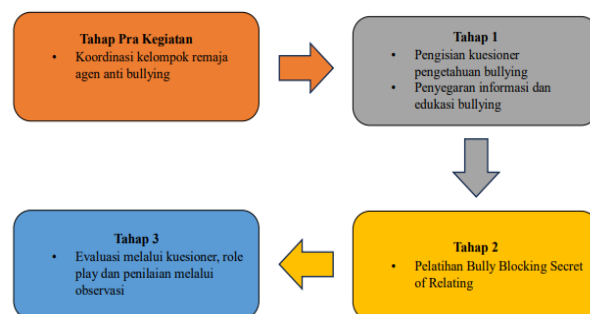
Program *bully blocking* merupakan suatu bentuk terapi kognitif perilaku yang bertujuan untuk membekali individu agar dapat meningkatkan keterampilan sosial sehingga mampu menghadapi perilaku *bullying* dengan pendekatan dan *setting* budaya pesantren. Terapi ini mampu meningkatkan rasa percaya diri, mengatasi dampak buruk dari *bullying*, dan untuk mengembangkan keterampilan dan sikap untuk meningkatkan harga diri dan kualitas hidup individu (Evelyn M. Field, 2023). Program *bully blocking* dirancang dengan 6 pendekatan utama yang kemudian disebut sebagai *bully blocking: six secrets of relating* yang telah disesuaikan dengan nilai-nilai islami dan tradisi pesantren untuk membantu santri menghadapi *bullying* meliputi : 1) *taming your emotional brain*; 2) *building your self-confidence*; 3) *creating your support team*; 4) *being a friend*; 5) *using your sense of humor*; 6) *managing bullies*. Pelatihan *bully blocking* dibagi menjadi tiga fase yaitu: pendidikan kesehatan, pengembangan keterampilan, dan aplikasi yang diaplikasikan

dalam bentuk modul. Modul akan berisi tentang informasi tentang *bullying*, pengembangan keterampilan dan informasi cara latihan dan teknik cara mengatasi perilaku *bullying*.

METODE

Kegiatan pemberdayaan remaja dilakukan dengan program *bully blocking: six secrets of relating* dengan pendekatan budaya pesantren pada bulan Juli sampai Agustus 2024. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membentuk kelompok remaja yang memahami dan mampu mencegah *bullying*. Kegiatan dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat dengan sasaran adalah santri berjumlah 45 orang. Kegiatan ini dilakukan selama 5 minggu melalui empat tahapan, yaitu minggu pertama tahapan pra kegiatan, minggu ke dua tahap pertama yaitu *pre-test* yang dilanjutkan dengan penyegaran informasi dan edukasi tentang *bullying*, minggu ke tiga dan ke empat tahap kedua pelatihan *bully blocking secret of relating*, tahap ketiga evaluasi. Evaluasi dilakukan di akhir minggu ke lima dengan melakukan *post-*

test, diberikan kuesioner pengetahuan *bullying* dan observasi melalui *roleplay* untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kemampuan mencegah perilaku *bullying*.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada 45 remaja dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Remaja Pesantren Peserta Program *Bully Blocking*

Variabel	Hasil	
Usia Remaja	Frekuensi	Persentase
14 Tahun	20	44,4
15 Tahun	15	33,3
16 Tahun	10	22,2
Total	45	100,0

Variabel	Hasil	
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	30	66,6
Perempuan	15	33,3
Total	45	100,0

Tabel 1 Menunjukkan sebagian besar remaja pesantren peserta program *bully blocking* berusia 14 tahun sebanyak 20 orang (44,4%) dan mayoritas

responden merupakan laki-laki sebanyak 30 orang (66,6%).

Tabel 2. Pengetahuan Remaja Pesantren Peserta Program *Bully Blocking* Sebelum dan Sesudah Edukasi tentang *Bullying*

Variabel	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	22	48,8	2	4,5
Cukup	16	35,6	10	22,2
Baik	7	15,6	23	51,1
Sangat Baik	0	0,0	10	22,2
Total	45	100,0	45	100,0

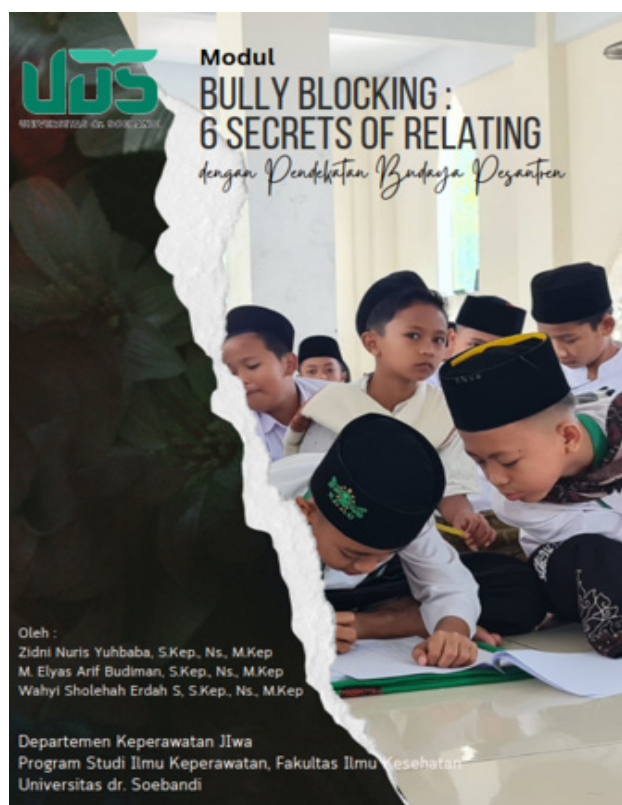
Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi kategori

baik sebanyak 7 orang (15,6%) dan setelah edukasi meningkat mejadi 23 orang (51,1%).

Tabel 3. Kemampuan Remaja Pesantren Peserta Program *Bully Blocking* dalam Pencegahan *Bullying* Sebelum dan Sesudah Pelatihan *Bully Blocking*

Variabel	Hasil		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Kemampuan Pencegahan				
Kurang	18	40,0	6	13,3
Cukup Baik	15	33,3	12	26,7
Baik	10	22,2	20	44,4
Sangat Baik	2	4,4	7	15,5
Total	45	100,0	45	100,0

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan sebelum dan sesudah diberikan *bully blocking therapy*. *Roleplay* dilakukan untuk mengukur kemampuan pencegahan dengan metode observasi. Sebelum terapi 40,0% responden memiliki kemampuan pencegahan kurang. Setelah terapi kategori ini menurun menjadi 13,3%. Kemampuan pencegahan dalam kategori baik meningkat dari 22,2% menjadi 44,4%, sedangkan kategori sangat baik naik dari 4,4% menjadi 15,5%.



Gambar 2. Modul *Bully Blocking: 6 Secret of Relating* dengan Pendekatan Budaya Pesantren

Peningkatan pengetahuan santri setelah diberikan edukasi tentang pencegahan *bullying*

didapatkan hasil signifikan. Hasil ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Abroor menunjukkan bahwa penyuluhan pencegahan *bullying* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying* dan upaya pencegahannya (Azhari dan Rahmawati, 2024). Peningkatan pengetahuan santri yang signifikan yang disebabkan karena edukasi memungkinkan santri untuk mendapatkan informasi yang spesifik dan relevan terkait *bullying*, termasuk definisi, jenis-jenis, dampak, serta cara mencegah dan menanganinya (Delina et al., 2023). Pelatihan *bully blocking* terapi dilakukan dengan membagi santri menjadi lima kelompok kecil dimaksudkan agar pelatihan dapat dilakukan lebih intens. Bimbingan tentang *bullying* yang dilakukan secara berkelompok efektif dalam mengurangi perilaku *bullying* serta meningkatkan hubungan sosial antar santri (Muttaba et al., 2024).



Gambar 3. Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Evelyn M. Field (2023) dalam *bully blocking* menekankan bahwa meningkatkan pemahaman individu mengenai *bullying* adalah langkah pertama dalam pencegahan. Edukasi membantu santri untuk mengenali tanda-tanda *bullying*, memahami dampaknya, dan mengetahui langkah yang harus diambil. Edukasi memberikan kesadaran

tentang berbagai bentuk *bullying* baik verbal, fisik, maupun sosial serta cara mengenali pelaku dan pola perilakunya, dengan demikian santri dapat merasa lebih siap menghadapi atau menangani situasi *bullying*. Program anti *bullying* di Pesantren diperlukan untuk membangun budaya pesantren yang peduli dan anti terhadap *bullying* (Azhari dan Rahmawati, 2024). Edukasi dilakukan dengan pendekatan budaya pesantren dalam konteks yang sesuai dengan kehidupan di pesantren ini terbukti lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh para santri. Edukasi berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang *bullying*, memberikan landasan yang kuat untuk tindakan pencegahan di masa depan (Hastri et al., 2022). Kegiatan ini melibatkan seluruh komunitas pesantren termasuk pengasuh, guru, dan santri. Hal ini menciptakan budaya anti-*bullying* yang didukung bersama sehingga pesan lebih mudah diterima dan diterapkan. Pendekatan edukasi bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mengubah pola pikir dan perilaku santri, menjadikan mereka lebih sadar dan proaktif dalam mencegah *bullying*.

Kemampuan pencegahan *bullying* santri mengalami peningkatan yang signifikan. *Bully blocking therapy: six secret of relating* menekankan enam rahasia utama yang telah disesuaikan dengan nilai-nilai Islam dan tradisi pesantren untuk membantu santri menghadapi *bullying*. Enam rahasia utama yang telah disesuaikan dengan budaya pesantren meliputi: 1) *Taming your emotional brain*: santri diajarkan untuk mengelola emosi negatif seperti marah, takut, atau sedih melalui pendekatan Islami, seperti muhasabah (introspeksi), dzikir, dan shalat tahajud. 2) *Building your self-confidence*: membangun kepercayaan diri santri dengan kegiatan membaca al-qur'an, mengikuti halaqah (diskusi agama). Ustadz dan pengasuh pesantren memberikan penguatan positif untuk mendukung perkembangan diri santri. 3) *Creating your support team*: santri diajarkan untuk menjalin hubungan baik (ukhuwah islamiah) dengan teman sebaya, kakak kelas, ustadz/ustadzah, dan pengasuh. 4) *Being a friend*: santri dilatih keterampilan sosial seperti berbicara dengan sopan, menghormati perbedaan dengan nilai-nilai akhlak islami, seperti rendah hati, toleransi, dan kasih sayang. 5) *Using your sense of humor*: santri diajarkan untuk melihat sisi positif dalam situasi sulit melalui pendekatan islami, seperti husnuzan (berprasangka baik). 6) *Managing bullies*: program uswah hasanah (teladan yang baik) dari pengasuh dan kakak kelas mengajarkan cara menangani konflik dengan sikap positif.

Evelyn M. Field (2023) dalam bukunya menyatakan bahwa meningkatkan pengetahuan tanpa keterampilan praktis seringkali tidak cukup untuk mencegah *bullying*. Oleh karena itu

kombinasi edukasi dan terapi menjadi pendekatan yang sangat optimal. Program edukasi dan terapi ini dapat dimasukkan ke dalam kurikulum pelatihan di pesantren untuk memastikan keberlanjutan. Dengan demikian *bullying* di pesantren dapat dicegah dengan transformasi santri sebagai agen anti *bullying* di pesantren. Pemberdayaan santri sebagai kader anti *bullying* berkontribusi dalam menurunkan terjadinya *bullying* di Pesantren (Delina et al., 2023). Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah peran lingkungan dan pengasuhan berperan penting dalam penurunan kasus *bullying* (Arif et al., 2024). Selain itu kemampuan regulasi emosi yang didapatkan dari pelatihan *bully blocking* ini juga berperan penting dalam mencegah perilaku *bullying* (Astriani et al., 2023). Menciptakan lingkungan pesantren yang bebas *bullying* diharapkan mampu menurunkan kejadian *bullying* di lingkungan pesantren. Melalui penerapan terapi ini santri tidak hanya belajar mencegah dan menangani *bullying*, tetapi juga membangun karakter positif yang dapat bertahan seumur hidup. Oleh karena itu tindak lanjut berupa monitoring dan evaluasi berkala perlu dilakukan untuk melihat efektivitas program dalam jangka panjang, khususnya dalam membentuk karakter santri dan menurunkan kasus *bullying* secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bully blocking therapy terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pencegahan *bullying*. Penekanan program *bully blocking* pada enam rahasia utama seperti resiliensi, manajemen emosi, dan dukungan sosial, membantu individu menghadapi *bullying* secara lebih percaya diri dan strategis. Dengan pendekatan ini pesantren dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat di mana para santri mampu mengenali dan mencegah *bullying* secara efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan dana dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas dr. Soebandi. Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kalisat Kabupaten Jember atas partisipasi dan kontribusi aktif yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan. "Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini".

DAFTAR PUSTAKA

- Arfah, M., Wantini, W., 2023. Perundungan di Pesantren: Fenomena Sosial Pada Pendidikan Islam: (Studi Pada Pesantren Ulul Albab Tarakan). *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* Vol. 12(2), Pp. 234-252. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.1061>.
- Arif, M., Aziz, M.K.N.A., Abdurakhmonovich, Y.A., 2024. Trend Strategy to Prevent Bullying in Islamic Boarding Schools (Pesantren). *Jurnal Ilmiah Peuradeun* Vol. 12(2), Pp. 639-670. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i2.1087>.
- Astriani, D., Purwaningrum, D., Lestari, A.A., Alfreda, A.Z., 2023. Upaya Preventif Perilaku Bullying melalui Pelatihan Empati Pada Santri Pondok Pesantren Bustanul Muta'alimin Kota Blitar. *Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 1(11), Pp. 1270-1276. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i11.1729>.
- Azhari, A., Rahmawati, A., 2024. Edukasi Pencegahan dan Penanganan Bullying di Lingkungan Sekolah berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* Vol. 5(2), Pp. 383-392. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i2.21817>.
- Bulu, Y., Maemunah, N., Sulasmini, S., 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan* Vol. 4(1). <https://doi.org/10.33366/nn.v4i1.1473>.
- Caesaria, S.D., Ihsan, D., 2022. Pondok Pesantren Gontor Akui Ada Bullying Kasus Tewasnya Santri. URL <https://www.kompas.com/edu/read/2022/09/06/104747771/pondok-pesantren-gontor-akui-ada-bullying-kasus-tewasnya-santri> (accessed 6.8.25).
- Delina, L., Rahayu, E.P., Huda, N., Lukiyono, Y.T., Taufiqurrahman, A.S., Nihazzatuzzain, Wulandari, S.B.T., Purwoko, M.R., Nirmala, A.P., Ekayanti, R.D.P., 2023. Pendampingan Kader dalam Sosialisasi Stop Bullying Pada Santri di Pondok Pesantren Putri Wahid Hasyim Bangil. *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2(1), Pp. 91-96. <https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v2i1.1958>.
- Evelyn M. Field, 2023. Bully Blocking: Empowering Students to Manage Bullying.
- Hastri, E.D., Sukinto, Y.W., Ali, M.K., 2022. Stop Tindakan Bullying melalui Pendekatan Behavioral di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Karang Cempaka Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2(2), Pp. 192-210. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v2i2.1215>.
- Khair, F., 2020. Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Bullying Siswa di SMP Negeri 6 Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Matondang, F.S.P., Firman, Ahmad, R., 2022. Bullying Menjadi Budaya Pendidikan di lingkungan Pesantren. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian* Vol. 10(2), Pp. 37-41.
- Muttaba, M.D., Sari, L.N., Maftuhah, F., Rahmanda, J.F., Hidayah, L.N., Safrodin, M., 2024. Implementasi Bimbingan Konseling Kelompok untuk Mengatasi Bullying di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. *Jurnal Penyuluhan Agama* Vol. 11(2), Pp. 167-176.
- Nandini, N., Budiyaniti, R.T., Fatmasari, E.Y., Arso, S.P., Jati, S.P., 2023. Increasing Youth Involvement in Mother and Child Health Programs in The Work Area of Poncol Public Health Center. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements* Vol. 5(2), Pp. 76-81. <https://doi.org/10.20473/dc.V5.12.2023.76-81>.
- Retnowuni, A., Yani, A.L., 2022. Eksplorasi Pelaku Bullying di Pesantren. *Borobudur Nursing Review* Vol. 2(2), Pp. 118-126.
- Sholeh, M.I., 2023. Implementasi Nilai-nilai Keislaman dalam Program Anti-Bullying di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al Manar* Vol. 1(2), Pp. 62-85.
- Sulistiowati, N.M.D., Wulansari, I.G.A.N.F., Swedarma, K.E., Purnama, A.P., Kresnayanti, N.P., 2022. Gambaran Perilaku Bullying dan Perilaku mencari Bantuan Remaja SMP di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* Vol. 5(1).
- Yuhbaba, Z.N., 2019. Exploration of Bullying Behavior In Pesantren. *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi* Vol. 7(1), Pp. 63-71.
- Yuhbaba, Z.N., Sholehah, W., Budiman, M.E.A., 2023. Empowerment of Adolescents in Preventing Bullying Behavior at School. *Blambangan Journal of Community Services (Bjcs)* Vol. 1(1), Pp. 37-43. <https://doi.org/10.61666/bjcs.v1i1.6>.